

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sector perbankan adalah sebuah pilar utama pada system perekonomian modern, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dalam penyaluran kredit, penyimpanan dana, dan penyimpanan berbagai layanan keuangan. Sebagai Lembaga intermediasi bank tidak hanya membantu roda perekonomian tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan risiko dan likuiditas. Pertumbuhan laba bagi sector perbankan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan kemampuan untuk terus berkembang di tengah persaingan yang ketat. Laba yang stabil dan meningkat memungkinkan bank untuk memperkuat modal, meningkatkan kapasitas pinjaman, dan berinvestasi dalam teknologi dan inovasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era digital. Selain itu pertumbuhan laba yang konsisten mampu meningkatkan rasa percaya investor dan pemegang saham serta memperkuat reputasi bank di mata nasabah dan masyarakat luas.

Hasil banding diantara total utang perusahaan (Debt) pada (Equity) yang di milikinya merupakan *Debt To Equity Ratio*. DER yakni ratio Lverage yang pengukurannya dipakai guna mengetahui berapa besar modal perusahaan yang di biyai hutang. melonjaknya tinggi nilai DER sebuah perusahaan, memperlihatkan bahwasannya perusahaan tersebut semakin banyak menggunakan hutang sebagai sumber modal bisnisnya. Di sisi lain, nilai DER yang rendah menandakan penggunaan hutang yang lebih sedikit dalam struktur modal perusahaan. DER mengacu pada Sawir (2015 : 13) menggambarkan kemampuan modal perusahaan sendiri dalam memenuhi seluruh tanggung jawabnya serta memberi gambaran perbandingan hutang serta ekuitas dipendanaan perusahaan. Tingginya struktur hutang yang dipergunakan guna pembiayaan perusahaan, semakin intensif pula operasional manajemen. Ini terjadi karena peningkatan modal memfasilitasi pencapaian target bisnis dan pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas Net Profit Margin (NPM) merupakan alat ukur terpenting sebagai mengevaluasi efektivitas perusahaan guna menciptakan keuntungan dari hasil jualnya. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien entitas ketika mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Penggunaan NPM memungkinkan perusahaan untuk memahami proporsi laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan dalam periode tertentu.

NPM tinggi menunjukkan bahwasannya perusahaan telah sukses mengatur serta mengoperasikan biaya melalui efisiensi, menciptakan laba bersih yang lebih besar dari total

penjualan. *Net Profit Margin* menurut Sutrisno (2015 : 182) Rasio ini merupakan indikator yang mengukur proporsi laba bersih yang didapat perusahaan terhadap total penjualannya. Ratio ini menggambarkan tentang efisiensi perusahaan ketika menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak.

Salah satu variable terpenting di studi keuangan dan akuntansi yang sering dipergunakan guna menilai kinerja dan strategi bisnis suatu perusahaan merupakan Ukuran Perusahaan. berbagai indicator guna pengukuran Perusahaan yakni seperti total aset, penjualan, banyaknya pegawai atau, kapitalisasi pasar. Penilaian terhadap Ukuran Perusahaan memberikan gambaran tentang skala operasi, kapasitas produksi, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar.

**Tabel 1.1 Memperllihatkan
Data Nilai DER, NPM, Ukuran Perusahaan pada Sektor Perbankan yang
terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2023**

Variabel	Tahun		
	2021	2022	2023
Debt To Equity Ratio	5,03%	4,92%	5,81%
Net Profit Margin	1,63%	1,69%	2,08%
Ukuran Perusahaan	34,74%	34,81%	34,88%

(sumber: <https://idx.co.id/id>, data di olah penulis, 2024)

Tabel 1.1 di atas merupakan kajian data mengenai DER, NPM, serta Ukuran Perusahaan disektor Perbankan yang ada pada BEI selama periode 2021 hingga 2023.

Berdasarkan data di atas, DER mengalami penurunan dari 5,03% pada tahun 2021 menjadi 4,92% pada tahun 2022, namun meningkat cukup signifikan menjadi 5,81% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam rasio utang terhadap ekuitas di Sector Perbankan selama periode tersebut.

Dalam tabel tersebut NPM naik dari 1,63% di tahun 2021 jadi 1,69% di tahun 2022 dan terus meningkat hingga mencapai 2.08% pada tahun 2023. Dari data tersebut dapat dikatakan Sector Perbankan telah mengalami kenaikan efisiensi operasionalnya dengan meningkatkan laba bersih selama periode tersebut.

Berdasarkan data di atas Ukuran Perusahaan di Sector Perbankan menghadapi kenaikan bertahap dari 34,74% di tahun 2021 jadi 34,81% di tahun 2022 dan sedikit meningkat lagi menjadi 34,88% pada tahun 2023. Peningkatan ini relatif kecil namun konsisten, menunjukkan

ukuran yang stabil dalam Ukuran Perusahaan.

Sebagaimana pemaparan diatas penulis tertarik guna dilakukannya penelitian melalui judul pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Debt To Equity Ratio (DER)

Kasmir (2016:157-159) berasumsi bahwasannya *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar proporsi hutang terhadap equitas dalam setruktur modal. Menurut beliau DER yang tinggi dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan karena tingginya beban bunga, yang kemudian mampu menekan Pertumbuhan Laba. Namun penggunaan hutang yang optimal mampu membantu perusahaan untuk memperluas operasionalnya dan mendorong Pertumbuhan Laba.

1.2.2 Teori Net Profit Margin (NPM)

Rasio pendapatan penjualan merupakan nama lain dari Rasio *Net Profit Margin* Irfan Fahmi (2017: 136). Net Profit Margin yang tinggi mengartikan produktivitas kinerja perusahaan yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Ratio ini memperlihatkan persentase laba bersih yang didapat pada total penjualan. Rasio yang lebih besar memperlihatkan bahwasanya perusahaan itu mempunyai kapabilitas secara baik dalam menghasilkan laba yang signifikan.

1.2.3 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2016: 128-130) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan yang di ukur melalui total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan berpengaruh sign. terhadap Pertumbuhan Laba. Menurutnya, perusahaan besar umumnya mempunyai sumber daya yang unggul dibanding perusahaan kecil dalam meningkatkan efesiensi operasional dan kapasitas produksi yang kemudian berdampak positif pada Pertumbuhan Laba.

Ukuran perusahaan, yang tercermin dalam total aset yang dimiliki, memperlihatkan bahwasannya membesar asetnya, semakin tinggi laba yang diperoleh dan kapasitas perusahaan. Perusahaan pada ukuran yang lebih besar umumnya mempunyai kemudahan guna mengakses bursa efek.

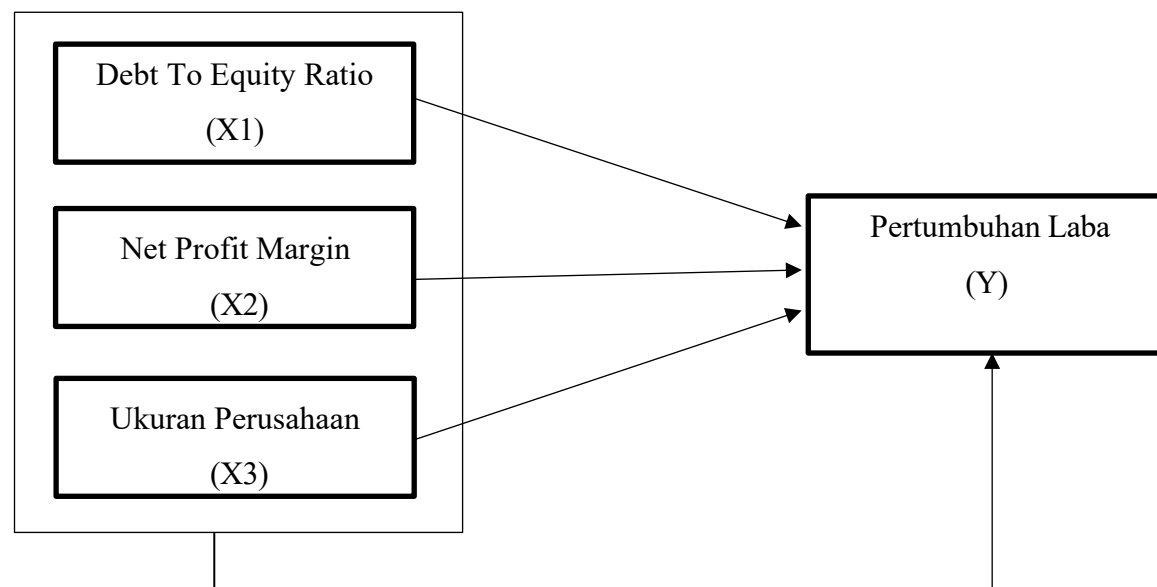
1.2.4 Pertumbuhan Laba

Pendapatan bersih perusahaan yang meningkat atau menurun tiap tahunnya disebut pertumbuhan laba. Guna mengukur pertumbuhan laba, laba periode sebelumnya harus dikurangi

dari laba periode sekarang, serta selanjutnya hasilnya harus dibagi pada laba periode sebelumnya. (Harahap 2016:310). Mengacu pada Hanafi serta Halim (2014:25) menjelaskan bahwasannya Beberapa faktor, termasuk ukuran perusahaan, usia perusahaan, tingkat leverage, dan volume penjualan, berpengaruh terhadap pertumbuhan keuntungan. Pertumbuhan keuntungan menunjukkan persentase naiknya laba bersih yang didapat perusahaan. (Apionita dan Kasmawati, 2020).

1.3 Kerangka Konseptual

Tujuan kerangka konseptual ini untuk memberikan gambaran bagaimana hubungan variable X serta Y. berikut model kerangka konseptual yang dapat membantu pemahaman konsep.



Gambar 1.1 Menampilkan Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Sebagaimana kerangka konseptual yang sudah dipaparkan tersebut, hipotesis yang dikembangkan dalam studi ini berupa :

1. DER memengaruhi Pertumbuhan Laba pada sector perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023
2. NPM memengaruhi Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2023.

3. Ukuran Perusahaan memengaruhi Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan yang tercatat di BEI ditahun 2021-2023.
4. *DER*, *NPM*, serta Ukuran Perusahaan dengan bersamaan memngarahui Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang tercatat di BEI ditahun 2021-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini akan meneliti bagai mana pengaruh (*DER*) kepada Pertumbuhan Laba dalam Sector Perbankan yang tercatat di BEI.
2. Studi ini akan meneliti bagaimana Rasio laba bersih terhadap pendapatan (*NPM*) mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang ada pada BEI.
3. Menganalisis dampak Ukuran Perusahaan kepada Pertumbuhan Laba dalam Sector Perbankan yang ada pada BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

- Memberikn informasi bagaimana Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan dipengaruhi *DER*, *NPM*, serta Ukuran Perusahaan.
- Memberi masukan bagi perbankan tentang meningkatkan Pertumbuhan Laba dan kinerja keuangan.
- Memperoleh pemahaman dari informasi lebih lanjut mengenai variable variable yang memengaruhi Pertumbuhan Laba disektor perbankan.